

**PENGUATAN KARAKTER DAN KEMANDIRIAN REMAJA MELALUI
PELATIHAN KEPEMIMPINAN DIRI BAGI PENGHUNI ASRAMA SAMARIA
ENDE FLORES**

**Modesta T. J. Nanggo^{*1}, Maria M. S. Pac², Orinandus Kunu³,
Dionisius Pati⁴, Anastasia M D Batmomolin^{*5}**

^{1,2,3,4} Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan STPM Santa Ursula

⁵Dosen Program Studi Pembangunan Sosial STPM Santa Ursula

^{*1}e-mail: modes.jaji99@gmail.com, ^{*5}e-mail: marianaitab@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang menuntut kemampuan individu untuk mengembangkan karakter, kemandirian, serta kemampuan mengelola diri. Lingkungan asrama memiliki peran strategis dalam mendukung proses tersebut karena memungkinkan pembelajaran melalui pembiasaan dan pengalaman hidup bersama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan kemandirian remaja melalui pelatihan kepemimpinan diri di Asrama Samaria, Ende, Flores. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh penghuni asrama yang berjumlah 44 siswa tingkat SMP dan SMA. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan refleksi diri. Materi yang diberikan mencakup konsep kepemimpinan diri, karakter, serta tiga pilar kepemimpinan diri yaitu kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola diri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama pelatihan serta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan diri, karakter, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Refleksi peserta juga menunjukkan munculnya komitmen untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola diri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan diri dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung penguatan karakter dan kemandirian remaja di lingkungan asrama.

Kata kunci: kepemimpinan diri, karakter, kemandirian, remaja, asrama

Abstract

Adolescence is a developmental period characterized by various biological, psychological, social, and emotional changes that require individuals to develop character, independence, and self-management skills. Dormitory environments play a strategic role in supporting this process because they provide opportunities for learning through habituation and shared living experiences. This community service activity aimed to strengthen adolescents' character and independence through self-leadership training at Samaria Dormitory, Ende, Flores. The activity involved all dormitory residents, consisting of 44 junior and senior high school students. The methods used included lectures, interactive discussions, and self-reflection. The training materials covered the concepts of self-leadership, character development, and the three pillars of self-leadership, namely independence, discipline, and self-management skills. The results showed that participants demonstrated active engagement throughout the training and experienced increased understanding of the importance of self-leadership, character, and independence in daily dormitory life. Participants' reflections also indicated the emergence of commitments to improve discipline, responsibility, and self-management skills. This activity demonstrates that self-leadership training can serve as a strategy to support the strengthening of adolescents' character and independence in dormitory settings.

Keywords: self-leadership, character, independence, adolescents, dormitory

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang kompleks. Pada tahap ini, remaja mulai membangun identitas diri, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, memperkuat relasi sosial, serta belajar mengelola tanggung jawab personal sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Kemampuan sosial, emosional, dan perilaku adaptif pada masa remaja

memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan akademik maupun sosial (Napolitano et al., 2021).

Dalam konteks perkembangan tersebut, penguatan kapasitas kepemimpinan pada remaja menjadi penting karena berkontribusi dalam membentuk generasi yang berintegritas, visioner, dan bertanggung jawab (Batmomolin & Dalima, 2025). Kepemimpinan pada remaja tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memengaruhi orang lain, tetapi juga kemampuan individu untuk memimpin dirinya sendiri (*self-leadership*). Kepemimpinan diri merupakan kapasitas individu untuk memahami identitas dan potensi dirinya, menentukan arah tujuan yang ingin dicapai, serta mengelola komunikasi, emosi, dan perilaku secara efektif dalam proses mencapai tujuan tersebut (Browning, 2018). Kemampuan ini mencakup pengelolaan diri, penetapan tujuan, disiplin diri, pengambilan keputusan, serta pengelolaan motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Remaja yang memiliki kemampuan mengelola diri yang baik cenderung lebih adaptif, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tuntutan perkembangan secara lebih efektif (Woods et al., 2021). Selain itu, penelitian Yulianti et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian individu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memimpin diri sendiri menjadi fondasi penting dalam membangun kemandirian serta mempersiapkan remaja menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.

Selain penguatan kepemimpinan diri, pembentukan karakter juga menjadi kebutuhan penting pada masa remaja. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta meningkatnya kompleksitas tantangan kehidupan menuntut remaja tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan emosional memiliki hubungan erat dengan pembentukan perilaku positif serta keberhasilan individu dalam jangka panjang (Napolitano et al., 2021).

Lingkungan asrama memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan kepemimpinan diri, karakter, dan kemandirian remaja karena proses pendidikan berlangsung tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup bersama, pembiasaan, tanggung jawab kolektif, dan interaksi sosial sehari-hari. Kehidupan berasrama memberikan ruang bagi remaja untuk belajar mengelola diri, membangun disiplin, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan kemandirian melalui pengalaman nyata. Hasil studi Sobon et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan asrama efektif dalam membentuk karakter melalui integrasi nilai, pengalaman komunitas, serta praktik kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten.

Asrama Samaria merupakan salah satu asrama yang menampung siswa tingkat SMP dan SMA yang menempuh pendidikan di sekitar Kota Ende, dengan jumlah penghuni sebanyak 44 orang yang hidup dan beraktivitas bersama di bawah pendampingan pembina asrama. Berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi dengan pengelola asrama, ditemukan bahwa meskipun kehidupan penghuni telah berlangsung dalam lingkungan yang relatif terstruktur melalui berbagai aturan dan kegiatan bersama, masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan diri, kemandirian, disiplin, pengelolaan emosi, dan tanggung jawab personal. Beberapa remaja masih menghadapi tantangan dalam mengatur waktu secara efektif, mempertahankan disiplin diri, mengambil keputusan secara mandiri, serta membangun konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari di lingkungan asrama.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang secara khusus dirancang untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan diri sebagai fondasi pembentukan karakter dan

kemandirian remaja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan kepemimpinan diri guna meningkatkan kapasitas pengelolaan diri, memperkuat karakter positif, serta mengembangkan kemandirian remaja penghuni Asrama Samaria Woloare, Ende, Flores.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025 di Asrama Samaria, Ende, Flores dan diikuti oleh seluruh penghuni asrama yang berjumlah 44 orang didampingi pula oleh pembina asrama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak asrama, identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal, serta penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan diri, sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan pelatihan menggunakan tiga metode utama, yaitu: (1) ceramah untuk menyampaikan konsep dasar kepemimpinan diri, karakter, serta tiga pilar kepemimpinan diri yang meliputi kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola diri; (2) diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari di asrama; serta (3) refleksi diri, yaitu kegiatan yang membantu peserta melakukan evaluasi terhadap kebiasaan, perilaku, dan komitmen perubahan yang ingin dilakukan (Patton, 2002). Metode ceramah digunakan untuk membangun pemahaman konseptual, diskusi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta, dan refleksi diri untuk mendorong internalisasi nilai.

Materi yang disampaikan mencakup: (1) pemahaman tentang kepemimpinan diri sebagai kemampuan mengatur, mengarahkan, dan memotivasi diri sendiri; (2) konsep karakter yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan empati; serta (3) tiga pilar kepemimpinan diri yang terdiri atas kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola diri. Setiap materi disampaikan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di asrama serta dilengkapi dengan latihan sederhana dan refleksi tertulis sebagai bagian dari evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2025 di Asrama Samaria Woloare dengan melibatkan seluruh penghuni asrama yang berjumlah 44 orang. Seluruh peserta hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi interaktif, serta kegiatan refleksi diri. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran.

Pada tahap penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep kepemimpinan diri, karakter, serta tiga pilar utama kepemimpinan diri, yaitu kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola diri. Materi disampaikan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari di asrama sehingga peserta lebih mudah memahami penerapan konsep dalam konteks nyata. Pendekatan kontekstual ini penting karena pembelajaran pada remaja cenderung lebih efektif ketika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.



Gambar 1. Para penghuni asrama Samaria mendengarkan ceramah dengan antusias

Diskusi interaktif menunjukkan bahwa sebagian peserta menyadari masih terdapat tantangan dalam menjalankan kehidupan berasrama, seperti kesulitan mengatur waktu, mempertahankan disiplin, mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik, maupun membangun kebiasaan mandiri. Melalui proses diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa kepemimpinan diri bukan hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga kemampuan mengelola diri sendiri.

Pada sesi refleksi diri, peserta diminta mengidentifikasi kebiasaan yang ingin diperbaiki serta menyusun komitmen perubahan sederhana yang dapat dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan keinginan untuk meningkatkan disiplin, mengurangi ketergantungan pada orang lain, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan aktivitas sehari-hari di asrama. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi diri dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran personal dan mendorong proses internalisasi nilai.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan foto bersama

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan diri memiliki potensi untuk mendukung penguatan karakter dan kemandirian remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri, keterampilan sosial-emosional, serta pengalaman belajar yang bersifat reflektif berkontribusi terhadap perkembangan perilaku adaptif dan pembentukan karakter remaja (Napolitano et al., 2021). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan *self-leadership* dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan perilaku individu (Dahlan & Sahrah, 2023). Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Sobon et al. (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berasrama dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter melalui pembiasaan, pengalaman komunitas, dan praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konteks kehidupan berasrama memberikan lingkungan yang mendukung karena peserta dapat secara langsung mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari melalui aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, dan tanggung jawab bersama.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan kepemimpinan diri di Asrama Samaria, Ende, Flores berhasil dilaksanakan dengan melibatkan seluruh penghuni asrama yang berjumlah 44 siswa. Kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya kepemimpinan diri, karakter, serta tiga pilar utama kepemimpinan diri, yaitu kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola diri.

Melalui ceramah, diskusi interaktif, dan refleksi diri, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman serta komitmen untuk menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Meskipun demikian, penguatan karakter dan kemandirian memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Sela selaku pembina Asrama Samaria atas pendampingan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh penghuni Asrama Samaria Woloare atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPM Santa Ursula atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Batmomolin, A. M. D., & Dalima, V. (2025). Pelatihan Kepemimpinan bagi Pembina dan Pengurus OSIS SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 2990–2995. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.14472>
2. Browning, M. (2018). Self-Leadership: Why It Matters. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 9, Issue 2). www.ijbssnet.com

3. Dahlan, M., & Sahrah, A. (2023). Efektifitas Pelatihan Self Leadership Untuk Meningkatkan Perilaku Inovatif Karyawan JMC IT Consultant Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 16–22.
4. Napolitano, C. M., Sewell, M. N., Yoon, H. J., Soto, C. J., & Roberts, B. W. (2021). Social, Emotional, and Behavioral Skills: An Integrative Model of the Skills Associated With Success During Adolescence and Across the Life Span. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.679561>
5. Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
6. Sobon, K., Herwin, Ohoitumur, J., Sartono, E. K. E., & Murdiono, M. (2025). Character building through boarding school for inland and outermost student: a grounded theory approach. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1575177>
7. Woods, S. A., Napiersky, U., & Rivkin, W. (2021). Learning to self-lead: Examining self-leadership strategies, personality traits and learning attainment. *Applied Psychology*, 72, 1324–1338. <https://doi.org/10.1111/apps.12422>
8. Yulianti, G., A Sigit Hadi Pramono, & Eka Wahyu Kasih. (2025). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 219–230. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130>